

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak adalah manusia yang usianya belum mencapai 18 tahun dan berada pada fase tumbuh kembang serta memiliki kebutuhan psikologis, spiritual, fisik dan sosial. Anak harus mendapatkan perlindungan dari penyakit yang menyebabkan gangguan pada tumbuh kembangnya. Faktor kematian tertinggi yang dialami anak dikarenakan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) (Setiawati, dkk 2024). Penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) merupakan penyakit infeksi akut yang dapat menyerang bagian paru). Pneumonia merupakan suatu proses infeksi akut yang mengenai jaringan paru (Alveoli). ISPA adalah salah satu masalah Kesehatan di dunia, baik negara maju maupun negara berkembang termasuk di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan tingginya angka kesakitan maupun kematian yang disebabkan oleh ISPA khususnya pneumonia atau bronkopneumonia, terutama pada balita dan anak (Inli & Sudarmanto, 2024).

Pneumonia adalah suatu kondisi serius pada system pernapasan yang disebabkan karena infeksi bakteri ataupun virus yang menyerang struktur kecil dalam paru-paru yang berfungsi sebagai kantung udara, yang dikenal dengan alveoli, sering menyebabkan pengisian nanah dan cairan di dalamnya, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam bernapas dan terjadi penurunan kadar oksigen di dalam tubuh(Sari, 2020). Pneumonia merupakan salah satu factor utama penyebab tingginya angka penyakit dan kematian pada anak usia dibawah 5 tahun dinegara berkembang, termasuk Indonesia yang masuk dalam peringkat

6 teratas sebagai penyumbang kematian terkait pneumonia. Data global memperkirakan bahwa setiap jam, sebanyak 71 anak di Indonesia terinfeksi pneumonia (Riani Dwi Indah Sari, 2020).

Pneumonia pada anak dapat menyebabkan dampak serius, seperti demam tinggi, batuk, kesulitan bernapas dan bahkan gangguan pernapasan akut. Kondisi ini sering memerlukan perawatan medis intensif, terutama pada anak-anak dengan system kekebalan tubuh yang lemah ataupun karena kondisi medis yang mendasarinya (Setiawati et al., 2024).

Faktor-faktor yang terkait dengan kejadian pneumonia pada anak meliputi malnutrisi, kurangnya pemberian ASI eksklusif, kurangnya imunisasi lengkap, balita dengan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), status gizi yang kurang, status ekonomi keluarga yang rendah, kepadatan penduduk, paparan asap dapur pada saat memasak, tingkat pendidikan ibu, kurangnya vitamin A, rumah dengan ventilais yang buruk, polusi udara dalam ruangan, tingkat kepadatan hunian, dan kebiasaan merokok orangtua (Riani Dwi Indah Sari, 2020). Penyakit jantung bawaan juga merupakan faktor risiko utama yang memperparah pneumonia. Pasien pneumonia dengan PJB cenderung mengalami gagal jantung dan lebih membutuhkan pengobatan lama di rumah sakit (Harelina et.al, 2020).

Pasien dengan gagal jantung respon imunologisnya akan berkurang, dan membuktikan kespperimental menunjukkan bahwa paru-paru seseorang yang mengalami kongesti dapat mempercepat pertumbuhan bakteri umum seperti *Staphylococcus aureus* dan *Streptococcus pneumoniae pneumococcus* di paru-

paru. Data epidemiologis menunjukkan faktor risiko pneumonia erat kaitannya dengan kondisi penyakit riwayat gagal jantung.

Masalah Kesehatan ini perlu dilakukan pengkajian pneumonia dan perlu dilakukan perawatan di rumah sakit karena memerlukan pengobatan yang memadai. Perawat dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dan masyarakat tentang penyakit pneumonia dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya vaksinasi dan tidak merokok untuk mencegah penyakit pneumonia. Penyakit pneumonia dapat dicegah dengan vaksinasi terhadap bakteri penyebab pneumonia dan vaksin influenza. Menjaga kebersihan dengan rajin mencuci tangan, tidak merokok, serta istirahat cukup dan diet sehat merupakan Langkah untuk menjaga daya tahan tubuh. Pemberian antibiotic biasanya dilakukan pada pasien dengan pneumonia untuk menghambat penyebaran bakteri(Nurandani, 2023).

Anak dengan pneumonia berpotensi muncul komplikasi apabila pengkajian dan diagnosis keperawatan tidak dilakukan secara efektif pada tahap awal pneumonia dapat menyebabkan masalah pada pernapasan. Selain itu komplikasi yang mungkin terjadi yaitu efusi pleura, abses paru dan keracunan darah. Oleh karena itu dibutuhkan penanganan yang tepat. Perawat berperan penting dalam pemberian asuhan keperawatan yang berkualitas di rumah sakit. Sebagai pemberi asuhan keperawatan, perawat memiliki tanggung jawab dalam memastikan pasien menerima perawatan yang tepat dan efektif. Peran ini mencakup pemantauan kondisi Kesehatan, pengelolaan nutrisi, pemberian obat dan terapi, serta edukasi keluarga pasien(Najini et.al, 2023).

Studi ini memberikan panduan praktis bagi perawat dalam meningkatkan akurasi dalam mengidentifikasi masalah keperawatan pneumonia pada anak. Penekanan pada pengkajian yang terstruktur merupakan dasar perkembangan intervensi keperawatan. Tindakan preventif perawat dalam menangani pasien anak dengan pneumonia bertujuan untuk memberikan pengetahuan pencegahan dalam mengurangi komplikasi yang mungkin terjadi. Tindakan promotif perawat yaitu memberikan Pendidikan Kesehatan kepada keluarga pasien dalam melakukan perawatan. Sebagai rehabilitative perawat melakukan pemulihan bagi pasien yang akan dilakukan rawat jalan (Maidartati, 2014).

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka Batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil pengkajian dan diagnosis keperawatan pada anak dengan pneumonia riwayat gagal jantung di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mendeskripsikan hasil pengkajian dan diagnosis keperawatan pada anak dengan pneumonia Riwayat gagal jantung di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan riwayat penyakit pada anak dengan pneumonia Riwayat gagal jantung di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember.

- b. Mendeskripsikan pengkajian sistem tubuh pada anak dengan pneumonia Riwayat gagal jantung di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember.
- c. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan pada anak dengan pneumonia Riwayat gagal jantung di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan ilmu dan dapat menambah pengetahuan serta meningkatkan kualitas pengkajian keperawatan pada pasien diagnosis medis pneumonia dengan riwayat gagal jantung serta dapat meningkatkan pengembangan praktik profesi ners.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Perawat**

Hasil studi kasus yang sudah dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai acuan agar dapat meningkatkan kualitas pengkajian dan diagnosis keperawatan khususnya bagi pasien anak.

###### **b. Rumah Sakit**

Sebagai bahan wawasan dalam melakukan pengkajian dan diagnosis keperawatan khususnya bagi pasien anak.

c. Instansi Pendidikan

Sebagai bahan kajian dan masukan dalam pembelajaran melakukan pengkajian dan diagnosis keperawatan khususnya pada pasien anak.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dalam melakukan pengkajian dan diagnosis keperawatan khususnya pada pasien anak.

